

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan sejumlah jurnal dan skripsi yang telah penulis amati, maka penulis mengambil judul “*Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating*”. Dari hasil penelitian beberapa jurnal dan skripsi, dikemukakan beberapa hasil yang berbeda.

Firmansyah (2012) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri dimana penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk membandingkan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri yaitu periode 2007 sampai dengan 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada rasio CAR BSM lebih tinggi yaitu sebesar 12,53 persen sedangkan CAR BMI sebesar 11,52 persen, pada rasio NPF BSM memiliki rata-rata sebesar 1,86 persen sedangkan NPF BMI sebesar 2,91 persen, untuk rasio FDR BSM terendah sebesar 82,54 persen sedangkan FDR BMI terendah sebesar 85,18 persen, pada rasio ROA BMI terkecil sebesar 0,45 persen sedangkan ROA BSM terkecil sebesar 1,53 persen.

Penelitian lain dilakukan oleh Sugari *et al.*, (2015) tentang Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan

Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah bank umum, persero maupun swasta di Indonesia. Teknik analisis data adalah dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan analisis tingkat kesehatan bank syariah dan konvensional dengan metode RGEC terutama pada *Earnings* dan *Capital*. Perbedaan hanya pada *risk profile* dan *gcg*.

Penelitian Linda M. Tawurisi, dan Parengkuan (2015) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI, Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Periode Tahun 2009-2014. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model analisis *Independent sample T-test*. Variabel yang digunakan meliputi CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR. Dimana hasil dari penelitian yang menggunakan metode CAMELS dengan uji *Independent sample T-test* menunjukkan bahwa seluruh variabel uji dari Bank BRI memiliki nilai rata-rata lebih baik daripada Bank CIMB Niaga.

Kusumawati (2014) meneliti tentang Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan untuk variabel yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan dengan metode CAMELS dengan rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, LDR, dan MR, sedangkan variabel untuk mengukur kinerja keuangan dengan metode RGEC menggunakan rasio NPL, Likuiditas, *ROA*, dan *CAR*. Hasilnya, tidak ada perbedaan signifikan antara hasil analisis kinerja keuangan Bank

Mandiri yang dilakukan dengan metode CAMELS dan RGEC. Secara umum, nilai rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, dan MR pada metode CAMELS dinilai sangat baik. Dan pada metode RGEC rasio NPL, Likuiditas, ROA, dan CAR mengalami peningkatan selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012.

Korompis *et al.*, (2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014) menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji statistik *Independent sample t-test* dimana hasilnya menunjukkan bahwa pada rasio NPL antara Bank BRI dan Bank Mandiri berbeda secara signifikan yang berarti pengelolaan kredit Bank BRI lebih unggul. Pada rasio LDR antara Bank BRI dan Mandiri tidak berbeda secara signifikan karena pengelolaan risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia. Untuk rasio ROA keduanya berbeda secara signifikan karena hasil rata-rata ROA BRI sebesar 4,97 persen sedangkan Mandiri sebesar 3,59 persen artinya KAP BRI lebih produktif. Sedangkan pada rasio CAR keduanya tidak berbeda secara signifikan artinya tingkat kecukupan modal keduanya sesuai yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Adapun penelitian Putri dan Fadah (2015) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah menggunakan uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa pada rasio LDR terdapat perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional, pada rasio ROE juga tidak terdapat perbedaan secara signifikan, untuk rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan, pada rasio CAR pun

berbeda secara signifikan, sedangkan pada rasio NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dan untuk rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini adalah menganalisis tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan. Sementara perbedaan dari penelitian sebelumnya antara lain:

Tabel 2.1

Tabulasi sebagai Variasi Penjelas Tinjauan Pustaka

No	Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Irman Firmansyah (2012) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri”	1. CAR BSM lebih besar dari pada CAR BMI. 2. NPF BSM lebih kecil dari pada NPF BMI. 3. FDR BSM lebih rendah dari pada FDR BMI. 4. ROA BSM lebih besar dari pada ROA BMI.	1. Menggunakan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah. 2. Alat analisis yang digunakan <i>Kruskal Wallis</i> . 3. Tahun yang digunakan yaitu periode 2011 sampai dengan 2015.
2.	Bella Puspita Sugari <i>et al.</i> , (2015) “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode	1. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dinilai dengan metode RGEC. 2. Terdapat perbedaan signifikan <i>risk profile</i> bank syariah dan bank konvensional. 3. Terdapat perbedaan signifikan GCGbank	1. Sampel merupakan tiga Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2. Menggunakan alat analisis <i>Kruskal Wallis</i> .

	RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>)	syariah dan bank konvensional. 4. Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Earnings</i> bank syariah dan bank konvensional. 5. Tidak terdapat perbedaan signifikan <i>Capital</i> bank syariah dan bank konvensional.
3.	Linda M. Tawurisi, dan Parengkuan Tommy (2015) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank BRI, Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga, Tbk Periode Tahun 2009-2014”	Seluruh variabel uji yaitu CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dari Bank BRI memiliki nilai rata-rata lebih baik daripada Bank CIMB Niaga. 1. Penelitian ini menggunakan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> . 2. Sampel penelitian BMI, BSM, dan BRI Syariah. 3. Rasio yang digunakan sesuai metode RBBR 4. Penelitian periode tahun 2011 sampai dengan 2015. 5. Alat analisis <i>Kruskal Wallis</i> .
4.	Melia Kusumawati (2014) “Analisis Komparatif	Tidak ada perbedaan signifikan antara hasil analisis kinerja keuangan Bank Mandiri dengan metode CAMELS dan RGEC. Nilai 1. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode yaitu RBBR (RGEC). 2. Bank yang diteliti merupakan bank

Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 2014”	rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, LDR, dan MR pada metode CAMELS rata-rata sangat baik. Sedangkan pada metode RGEC yang diukur dengan rasio NPL, Likuiditas, ROA, dan CAR mengalami peningkatan selama tahun 2010-2012.	syariah. 3. Menggunakan alat analisis <i>Kruskal Wallis</i> . 4. Tahun yang digunakan pada penelitian ini periode 2011 sampai dengan 2015.
5. Vanessa Elisabeth Korompis <i>et al.</i> , (2015) “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”	1. Pada rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan, dan NPL BRI terlihat lebih baik dari pada Bank Mandiri. 2. Rasio CAR dan LDR pada kedua bank tidak terdapat perbedaan signifikan. 3. Sedangkan pada rasio ROA berbeda secara signifikan.	1. Penelitian ini membandingkan tiga bank syariah. 2. Penelitian ini menggunakan rasio ROA, NPF, FDR, GCG, NOM, dan CAR untuk mengukur kinerja keuangan bank. 3. Alat analisis <i>Kruskal Wallis</i> . 4. Tahun yang digunakan sebagai pembanding periode tahun 2011 sampai dengan 2015.
6. Yudiana Febrita Putri dan Isti Fadiah (2015) “Analisis Perbandingan	1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR dimana bank syariah cenderung lebih baik daripada bank konvensional.	1. Penelitian ini membandingkan tiga Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia. 2. Tahun yang digunakan penelitian periode

Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah”	<p>2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional memiliki kualitas ROE yang lebih baik.</p> <p>3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA. Kualitas ROA bank syariah masih di bawah bank konvensional.</p> <p>4. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR dimana rasio CAR bank konvensional lebih besar dibandingkan bank syariah.</p> <p>5. Pada rasio NPL tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.</p> <p>6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO dimana BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah.</p>	<p>2011 sampai dengan 2015.</p> <p>3. Menggunakan alat analisis <i>Kruskal Wallis</i>.</p> <p>4. Rasio sebagai pembanding hanya 6 variabel meliputi ROA, NPF, FDR, NOM, GCG, dan CAR.</p> <p>5. Menggunakan metode RBBR untuk mengukur kinerja keuangan bank.</p>
--	--	---

B. Kerangka Teoritik

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari inilah yang berfungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga (Sudarsono, 2007: 29). Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010: 6).

Menurut OJK (2014) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan ke masyarakat.

b. Bank Menurut Operasionalnya

Menurut operasionalnya bank ada dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Booklet Perbankan Indonesia, 2004).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator (Harrison *et al.*, 2012: 2). Seperti yang tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang menganjurkan adanya pencatatan pada setiap transaksi disertai dengan adanya saksi-saksi untuk menguatkan.

يَأْتِيهَا الذِّبْنَ ءَامِنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ رَضُونَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسَوْفَ يَكُمُ وَإِنَّفُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan keraguanmu). (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika kamu tidak menulisnya). Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertawalah kepada Allah; Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Qs. Al-Baqarah ayat 282).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012: 3).

Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan (Taswan, 2010:151). Informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah akan melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan (Harrison *et al.*, 2012).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dimana kekuatan tersebut diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan, sedangkan kelemahan itu digunakan sebagai tolak ukur agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka akan dapat

diketahui apakah suatu perusahaan mencapai kemajuan atau sebaliknya, yaitu mengalami kemunduran.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan laba rugi pada perusahaan terkait. Dimana laporan laba rugi, bagian dari Laporan Laba Rugi Komprehensif, melaporkan pendapatan dan beban selama periode berjalan (Harrison *et al.*, 2012: 15).

Pada penelitian ini rasio pengukur kinerja keuangan bank menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

4. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui

penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Taswan, 2010: 537).

5. Risk Based Bank Rating

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan metode pendekatan berdasarkan risiko (RBBR) yang menggantikan metode sebelumnya yaitu CAMELS terdiri dari 4 faktor sebagai berikut:

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Berdasarkan PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah terdapat 10 jenis risiko yang dihadapi bank Islam, yaitu (Wahyudi *et al.*, 2013: 25-31) : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Pada penelitian ini sebagai indikator pengukur profil risiko menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), hal ini karena keduanya sama-sama berpengaruh pada kondisi aset bank dan tingkat kesehatan bank.

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan katagori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun (Muhammad, 2005: 359). Jadi, jika rasio NPF semakin tinggi, ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid (Muhammad, 2005: 359).

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor GCG dalam metode RBBR didasarkan pada tiga aspek, yaitu: *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012).

Governance structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF).

Adapun peraturan OJK terkait pelaksanaan GCG yaitu, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 32/SEOJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang terdiri dari lima aspek:

- 1) Hubungan perusahaan terbuka dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham
- 2) Fungsi dan peran Dewan Komisaris
- 3) Fungsi dan peran Direksi

- 4) Partisipasi pemangku kepentingan, dan
- 5) Keterbukaan informasi.

Berdasarkan PBI No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur bahwa Unit Usaha Syariah wajib melakukan *self assessment* pelaksanaan GCG paling kurang 1 kali dalam setahun (www.ojk.go.id).

Tabel 2.2

Pemeringkat Nilai Komposit yang ditetapkan BI

NILAI KOMPOSIT	PERINGKAT
<1.5	SANGAT BAIK
1.5 < NK < 2.5	BAIK
2.5 < NK < 3.5	CUKUP BAIK
3.5 < NK < 4.5	KURANG BAIK
4.5 < NK < 5	TIDAK BAIK

c. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebagai faktor penilaian rentabilitas bank dapat menggunakan parameter *Net Operating Margin* (NOM). Pemilihan rasio ini karena NOM merupakan rasio utama untuk penilaian kuantitatif faktor rentabilitas (Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012). *Net Operating Margin* adalah pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil ditambah dengan pendapatan operasional lainnya dikurangi beban operasional dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif (Metadata Statistik Perbankan Syariah, 2016). Tujuannya untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti

jika NOM tinggi maka kualitas bank dalam menghasilkan laba semakin baik.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Capital* (Permodalan)

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010: 214).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perhitungan modal dan asset tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (Metadata Statistik Perbankan Syariah, 2016). CAR bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika CAR semakin tinggi berarti kualitas bank dalam memenuhi kecukupan modal operasionalnya semakin baik.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (\text{Taswan, 2010: 165})$$

C. Hipotesis

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan strategis dan untuk mendukung operasional bank. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga kepercayaan dituntut untuk memberikan informasi yang benar mengenai kondisinya kepada nasabah dan investor. Bank perlu memberikan transparansi kondisi kinerja keuangan bank dan laporan keuangan publikasi bank umum yang dapat digunakan oleh khususnya deposan atau investor serta *stakeholder* yang lain (Taswan, 2010: 151).

Kinerja bank dapat dilihat dari rasio aktiva produktif, *non performing loan*, *return on equity*, *return on asset*, efisiensi ekonomis bank (BOPO), likuiditas, dan kepatuhan pada regulasi (Taswan, 2010: 164). Penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan telah diteliti oleh Tawurisi (2015). Pada penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan (ROA) yang signifikan pada kinerja BRI dan CIMB Niaga. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Korompis *et al.*, (2015) menyatakan adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara BRI dan Bank Mandiri. Berdasarkan teori dan literatur yang telah dibahas diatas, peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan (ROA) yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2015 dengan metode *risk based bank rating*.

Sebagai pengukur kinerja keuangan menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia

Nomor: 13/1/PBI/2011 menggunakan sistem berbasis risiko (*RBBR*) dengan indikator profil risiko, *gcg*, rentabilitas, dan permodalan. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio NPF, CAR, FDR, dan ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, dimana kesimpulannya kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Tawurisi dan Tommy (2015) hasilnya terdapat perbedaan pada seluruh rasio kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank CIMB Niaga. Berdasarkan uraian diatas, peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Terdapat perbedaan rasio NPF yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2015 dengan metode risk based bank rating.*

H₃: *Terdapat perbedaan rasio FDR yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2015 dengan metode risk based bank rating.*

H₄: *Terdapat perbedaan rasio GCG yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2015 dengan metode risk based bank rating.*

H₅: *Terdapat perbedaan rasio earnings (NOM) yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2015 dengan metode risk based bank rating.*

H₆: Terdapat perbedaan rasio capital (CAR) yang signifikan antara Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2015 dengan metode risk based bank rating.

D. Kerangka Pemikiran

